

Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski dan Grover pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk

Ananda Saputra*¹
Rendi Kurnia Saputra²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
*e-mail: anandasaputra2121@gmail.com¹, rendikurniasaputra450@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan PT Cisadane Sawit Raya Tbk menggunakan metode Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski. Data diperoleh dari laporan keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk dan diakses melalui www.csr.co.id/annual-report. Data kemudian diolah menggunakan rumus pada metoda Altman, Grover dan Zmijewski dan dideskripsikan hasil-hasilnya. Hasilnya menunjukkan bahwa selama periode tiga tahun (2020-2022), perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dengan skor Z-Score yang meningkat dari 2,47 pada tahun 2020 menjadi 5,51 pada tahun 2022. Metode Grover dan Zmijewski juga mengkonfirmasi kondisi keuangan yang sehat, meskipun terdapat penurunan skor pada Metode Grover di tahun 2022, namun kondisi perusahaan tetap tergolong sehat. Secara keseluruhan, analisis ini memberikan wawasan yang mendalam tentang stabilitas keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang baik untuk mempertahankan kesehatan keuangannya di masa depan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek kritis seperti likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

Kata kunci: Kebangkrutan, Altman Z-score, Zmijewski, Grover

Abstract

This research aims to analyze the potential for bankruptcy of PT Cisadane Sawit Raya Tbk using the Altman Z-Score, Grover, and Zmijewski methods. Data was obtained from the financial report of PT Cisadane Sawit Raya Tbk and accessed via www.csr.co.id/annual-report. The data is then processed using the formula in the Altman, Grover and Zmijewski method and the results are described. The results show that over the three year period (2020-2022), the company is in a healthy financial condition with a Z-Score score that increased from 2.47 in 2020 to 5.51 in 2022. The Grover and Zmijewski method also confirms the good financial condition healthy, even though there is a decrease in the score for the Grover Method in 2022, the company's condition remains relatively healthy. Overall, this analysis provides in-depth insight into the financial stability of PT Cisadane Sawit Raya Tbk, indicating that the company has good potential to maintain its financial health in the future, taking into account critical aspects such as liquidity, leverage and profitability.

Keywords: Bankruptcy, Altman Z-score, Zmijewski, Grover

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi situasi persaingan bisnis yang semakin sengit dan kompleks, perusahaan multinasional menemukan diri mereka di hadapan kebutuhan yang mendesak untuk mengintegrasikan sistem manual tradisional dengan sistem komputerisasi yang berbasis website, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetitif mereka di pasar global yang semakin sengit. Website perusahaan kini tidak hanya sekadar alat untuk mengakses informasi, tetapi juga sebagai sumber utama untuk menganalisis data secara mendalam dan memahami tantangan-tantangan yang dihadapi oleh PT Cisadane Sawit Raya Tbk baik dari dalam maupun dari luar.

Dalam masa revolusi industri 4.0 yang tengah berlangsung, transformasi digital dikenal sebagai kunci untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih besar dalam melakukan berbagai transaksi. Ini termasuk perusahaan yang bergerak di perkebunan kelapa sawit yang semakin berkembang pesat, di mana penggunaan teknologi digital tidak hanya mempercepat proses tetapi juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola tantangan yang muncul dengan lebih efektif.

PT. Cisadane Sawit Raya Tbk telah terdaftar di Bursa Efek sejak tahun 2020 sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 Oktober 1983. Kegiatan utama PT Cisadane Sawit Raya meliputi usaha di bidang perkebunan kelapa sawit, perdagangan besar buah yang mengandung

minyak, serta pengolahan minyak mentah kelapa sawit (crude palm oil/CPO). Perusahaan ini juga terlibat dalam perdagangan hasil pertanian dan aktivitas profesional lainnya yang terkait.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mencapai tingkat keuntungan yang optimal dari aktivitas bisnisnya. Namun, berdirinya sebuah perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh laba semata, melainkan juga untuk meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, termasuk pemegang saham dan pihak terkait lainnya, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Atmaja & Astika, 2018)

Namun, tidak semua perusahaan mampu bertahan dan mencapai profitabilitas dari operasinya. Selain perusahaan-perusahaan yang berhasil, ada juga sejumlah perusahaan yang mengalami tantangan yang besar dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis mereka. Faktanya, beberapa di antaranya mungkin menghadapi situasi yang mengarah pada kerugian finansial yang signifikan, dan dalam beberapa kasus, risiko kebangkrutan pun menjadi nyata bagi mereka.

Kebangkrutan adalah situasi di mana sebuah perusahaan tidak mampu membayar hutang, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Selain itu, kebangkrutan juga berarti kegagalan perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan melalui operasionalnya (Nurchayati, 2015). Kebangkrutan bisa terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola modal dan sumber daya perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal bisa disebabkan oleh perubahan regulasi dan ketidakpastian dalam sistem ekonomi (Fauzia, 2017).

Kemampuan meramalkan kebangkrutan memberikan manfaat besar bagi berbagai kalangan, terutama kreditur dan investor. Bagi para investor, kebangkrutan bisa menyebabkan penurunan nilai investasi atau bahkan kehilangan seluruh investasi. Untuk kreditur, pengumuman kebangkrutan dapat mengakibatkan kerugian karena kehilangan utang pokok dan bunga terhutang. Bagi perusahaan, proses kebangkrutan akan menimbulkan biaya signifikan. Karena itu, dengan mendeteksi tanda-tanda kebangkrutan lebih awal, banyak pihak bisa terhindar dari kerugian. Kondisi keuangan perusahaan yang mengarah ke kebangkrutan dapat dikenali dan dinilai melalui analisis laporan keuangan (Saputra et al., 2021).

Kebangkrutan tidak terjadi secara mendadak, melainkan melalui beberapa tahap atau proses yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu bisa mengidentifikasi tanda-tanda awal dari potensi kebangkrutan tersebut. Ada beberapa metode analisis kebangkrutan yang umum digunakan, seperti metode Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski. Metode-metode ini digunakan untuk menyelidiki apakah ada indikasi bahwa PT Cisadane Sawit Raya Tbk menghadapi risiko kebangkrutan.

Dengan menerapkan metode-metode ini, penelitian bertujuan untuk lebih mendalam mengidentifikasi apakah perusahaan berpotensi bangkrut atau tidak. Judul penelitian ini adalah "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Zmijewski, dan Grover pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk", yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dalam mengelola risiko finansial dan keberlanjutan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Akuntan diharapkan mampu mengorganisir data akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan serta dapat menginterpretasikan dan menganalisisnya. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, menunjukkan kondisi kesehatan keuangan, dan kinerja perusahaan (Maith, 2013). Menurut Herry (2016), susunan laporan keuangan sesuai dengan penyajiannya adalah sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi (Income Statement) mencatat pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu untuk menentukan apakah perusahaan mengalami

keuntungan atau kerugian. Laba atau rugi dihitung dengan mengurangi semua biaya dari pendapatan. Laporan ini juga menilai efektivitas strategi manajemen yang diterapkan pada awal periode akuntansi dan membantu pemilik bisnis dalam menilai potensi peningkatan laba melalui penyesuaian harga, pengurangan biaya, atau kombinasi keduanya.

Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of Owner's Equity) menggambarkan perubahan modal pemilik selama periode pelaporan dan sering disebut laporan perubahan ekuitas. Neraca (Balance Sheet) merinci saldo akhir aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan dan sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bisnis.

Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow) mencatat rincian arus masuk dan keluar kas dari berbagai aktivitas perusahaan, yaitu operasi, investasi, dan pembiayaan. Laporan ini menekankan pada arus kas yang dihasilkan dan digunakan. Meskipun perusahaan kecil mungkin tidak membuat laporan arus kas secara terpisah untuk penggunaan internal, laporan ini adalah bagian penting dari laporan keuangan yang diaudit dan disampaikan kepada pemberi pinjaman, kreditur, regulator, dan investor.

Selain empat jenis laporan keuangan tersebut, biasanya laporan keuangan juga mencakup catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari catatan ini adalah untuk memberikan informasi tambahan yang lebih terperinci mengenai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hutaeruk (2017) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Informasi ini memberikan manfaat bagi berbagai pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun dengan tujuan ini dimaksudkan untuk memenuhi keperluan umum dari berbagai pihak pengguna. Penyusunan laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Manfaat dari laporan keuangan ini tergantung pada pengguna informasi keuangan perusahaan, baik dari internal maupun eksternal. (Purba et al., 2023).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata kunci, yaitu "analisis" dan "laporan keuangan". Analisis merupakan proses memecah persoalan atau permasalahan serta menjelaskan hubungan antar bagian-bagian yang terkait untuk memperoleh pemahaman menyeluruh. Laporan keuangan, di sisi lain, merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. (Maith, 2013).

Menurut (Kasmir, 2018), Analisis laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyelidiki dan mengevaluasi berbagai aspek penting dari keuangan perusahaan. Ini termasuk menilai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, modal, dan kinerja operasional yang telah dicapai. Analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan internal perusahaan serta merumuskan strategi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan di masa mendatang. Tujuan lainnya adalah mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan berdasarkan pencapaian mereka dan membandingkan kinerja dengan perusahaan sejenis dalam mencapai hasil keuangan.

Model Altman Z-score

Altman (1968) adalah orang pertama yang menerapkan Analisis Diskriminan Berganda. Pendekatannya melibatkan identifikasi rasio keuangan yang signifikan yang mempengaruhi kejadian, yang kemudian dikembangkannya menjadi suatu model untuk memudahkan menarik kesimpulan tentang kejadian tersebut. Analisis diskriminan ini kemudian menghasilkan kelompok berdasarkan teori yang didasarkan pada fakta-fakta nyata. Altman Z-score merupakan salah satu cara untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan, yang juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemennya. Z-Score dihitung berdasarkan kombinasi berbagai rasio keuangan dan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Model Grover

Model Grover (2003) merupakan hasil dari peninjauan dan evaluasi ulang terhadap Model Altman Z-score. Model Grover mengklasifikasikan perusahaan sebagai bangkrut jika memperoleh skor kurang dari atau sama dengan -0,02 ($G \leq -0,02$), sementara nilai di atas atau sama dengan 0,01 ($G \geq 0,01$) menunjukkan bahwa perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut. Perusahaan yang memperoleh skor antara -0,02 dan 0,01 dianggap berada dalam kategori abu-abu menurut Model Grover. Model ini mengklasifikasikan bahwa perusahaan dengan skor kurang dari atau sama dengan -0,02 dianggap dalam kondisi bangkrut, sementara nilai yang lebih besar dari atau sama dengan 0,01 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak bangkrut. (Prihanthini & Sari, 2013).

Model Zmijewski

Metode Zmijewski (1983) adalah suatu model perhitungan prediksi kebangkrutan yang menggunakan rasio leverage dan likuiditas perusahaan. Dalam metode ini, terdapat beberapa indikator rasio keuangan yang menjadi perhatian, seperti return on assets, debt ratio, dan current ratio. Menurut Prihanthini and Sari, (2013) model Zmijewski adalah suatu model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski, seorang asisten profesor di State University of New York bidang akuntansi. Zmijewski menggunakan analisis untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dengan mempertimbangkan rasio-rasio yang mengukur tingkat leverage dan likuiditasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi kemungkinan kebangkrutan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk menggunakan analisis prediksi kebangkrutan. Fokus penelitian ini adalah pada analisis laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca PT. Cisadane Sawit Raya Tbk dari tahun 2020 hingga 2022. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan selama periode tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, termasuk pencarian dan pengumpulan data laporan keuangan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk, serta studi kepustakaan yang mencakup buku, jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang relevan dengan masalah penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan prediksi kebangkrutan: metode Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski. Metode-metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kebangkrutan perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam masing-masing model.

Model Altman Z-Score

Rumus yang digunakan adalah sebagai Berikut:

$$Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$$

Z: Hasil analisis metode Altman Z-Score

X1: Modal Kerja netto/total aset

X2: Laba ditahan/total aset

X3: Ebit/total aset

X4: Nilai pasar terhadap ekuitas/nilai buku terhadap liabilitas

Kategori nilai: $Z < 1,1$ Perusahaan dalam posisi bangkrut

$1,1 < Z < 2,6$ Perusahaan berada di grey area

$Z > 2,6$ Perusahaan tergolong sehat

Model Grover

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650 (X1) + 3,404 (X2) - 0,016 (X3) + 0,057$$

Keterangan:

X1 = (Working Capital/Total Assets)

X2 = (Earnings before Interest and Taxes/Total Assets)

X3(Net Income/Total Assets)

Ketentuan sebagai berikut:

Perusahaan dalam keadaan bangkrut menunjukkan skor kurang atau sama dengan 0,02 (Gs-0,02)

Perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut menunjukkan nilai lebih atau sama dengan 0,01 (G≥0,01).

Perusahaan berada pada skor diantara batas atas dan batas bawah berada pada grey area.

Model Zmijewski

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan:

X1=Net Income/Total Assets (ROA)

X2=Total Debt/Total Assets (Leverage)

X3=Current Assets/Current Liabilities (Liquidity)

X = Zmijewski

Ketentuan perhitungan model Zmijewski sebagai berikut:

- 1) Jika X-score bernilai negatif (X-Score < 0), maka perusahaan dalam kondisi yang sehat.
- 2) Jika X-score bernilai positif (X-Score ≥ 0), maka perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat atau cenderung menuju potensi kebangkrutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan untuk meramalkan potensi kebangkrutan akan menguntungkan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Bagi investor, kebangkrutan dapat mengakibatkan penurunan nilai investasi atau bahkan kehilangan seluruhnya. Kreditur akan menghadapi kerugian karena kehilangan pinjaman utama dan bunganya. Proses kebangkrutan juga akan menimbulkan biaya signifikan bagi perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, dengan mengidentifikasi indikator kebangkrutan sejak dini, banyak pihak dapat menghindari kerugian. Penilaian potensi kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya (Saputra et al., 2021).

Tabel1. Nilai Perhitungan pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk.

PT. Cisadane Sawit Raya Tbk	2020	2021	2022
Aktiva/Aset Lancar	201.805.747.541	569.326.150.132	502.527.670.417
Kewajiban Lancar	263.993.971.896	263.343.709.203	251.246.911.231
Modal Kerja (WC)	-62.188.224.355	305.982.440.929	251.280.759.186
Total Aktiva/Asset	1.398.568.521.297	1.753.240.850.009	1.835.253.997.038
Laba Ditahan (RE)	626.884.636.453	835.896.026.425	1.015.115.048.026
(EBIT)	90.431.688.088	337.125.715.403	330.140.150.685
Nilai Pasar Ekuitas	679.350.000.000	773.875.000.000	1.319.687.500.000
Total Hutang/Liabilitas	826.287.051.831	971.947.990.544	872.142.115.999
Penjualan	607.253.410.714	895.867.536.708	970.572.083.452
Net Income (Laba)	72.366.649.338	259.650.288.797	252.406.668.731

Analisa Menggunakan Metode Altman Z-Score

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis resiko keuangan pada PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. dengan menggunakan metode Altman Z-Score diperoleh Hasil analisis Z-Score Altman untuk kinerja keuangan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.

Tabel 2. Perhitungan X1, X2, X3, X4

Tahun	X1	X2	X3	X4
2020	-0,04	0,45	0,06	0,82
2021	0,17	0,48	0,19	0,80
2022	0,14	0,55	0,18	1,51

Tabel 3. Hasil Akhir Perhitungan Metode Altman

Tahun	Nilai Skor	Keterangan
2020	2,47	Sehat
2021	4,80	Sehat
2022	5,51	Sehat
Mean	4,26	Sehat

Tabel tersebut menunjukkan hasil perhitungan Metode Altman untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022. Metode Altman digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan berdasarkan kombinasi dari lima rasio keuangan yang dikenal. Berikut adalah analisis singkat berdasarkan tabel tersebut: Tahun 2020: Nilai skor Altman adalah 2,47, dan kategori yang diberikan adalah "Sehat". Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020, berdasarkan Metode Altman, kondisi keuangan perusahaan dianggap sehat atau baik. Tahun 2021: Skornya naik secara signifikan menjadi 4,8, dan dalam kategori "Sehat". Ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan masih tetap tergolong sehat menurut Metode Altman pada tahun 2021. Tahun 2022: Nilai skor naik menjadi 5,51, dan kategori tetap "Sehat". Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022, kondisi keuangan perusahaan kembali meningkat dan dianggap sehat atau baik menurut Metode Altman.

Analisa Menggunakan Metode Grover

Tabel 4. Perhitungan X1, X2, X3 (Grover)

Tahun	X1	X2	X3
2020	-0,04	0,45	0,05
2021	0,17	0,48	0,15
2022	0,14	0,55	0,14

Tabel 5. Hasil Akhir perhitungan Metode Grover

Tahun	Nilai Skor	Keterangan
2020	0,15	Sehat
2021	0,94	Sehat
2022	0,84	Sehat
Mean	0,64	Sehat

Tabel kedua menunjukkan hasil perhitungan Metode Grover untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022. Metode Grover juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, meskipun mungkin dengan fokus atau variabel yang berbeda dari Metode Altman. Berikut adalah analisis singkat berdasarkan tabel tersebut:

Tahun 2020: Nilai skor Grover adalah 0,15, dan kategori yang diberikan adalah "Sehat". Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020, berdasarkan Metode Grover, perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat atau baik. Tahun 2021: Nilai skor meningkat menjadi 0,94, dan kategori tetap "Sehat". Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, kondisi keuangan perusahaan tetap tergolong sehat atau baik. Tahun 2022: Nilai skor sedikit menurun menjadi 0,84, namun tetap dalam kategori "Sehat". Ini menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit penurunan, kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2022 masih dapat dianggap sehat atau baik.

Analisa Menggunakan Metode Zmijewski

Tabel 6. Perhitungan X1, X2, X3 (Zmijewski)

Tahun	X1	X2	X3
-------	----	----	----

2020	0,05	0,59	0,76
2021	0,15	0,55	2,16
2022	0,14	0,48	2,00

Tabel 7. Hasil perhitungan Metode Zmijewski

Tahun	Nilai Skor	Keterangan
2020	-1,16	Sehat
2021	-1,80	Sehat
2022	-2,20	Sehat
Mean	-1,72	Sehat

Tabel ketiga menampilkan hasil perhitungan Metode Zmijewski untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022. Metode Zmijewski menggunakan kriteria di mana nilai skor negatif menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat untuk perusahaan. Berikut adalah analisis singkat berdasarkan tabel tersebut: Tahun 2020: Nilai skor Zmijewski adalah -1,16, dan kategori yang diberikan adalah "Sehat". Ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2020, perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat menurut Metode Zmijewski. Tahun 2021: Nilai skor turun menjadi -1,80, tetapi tetap dalam kategori "Sehat". Meskipun terjadi penurunan nilai skor, kondisi keuangan perusahaan masih dianggap sehat menurut kriteria Metode Zmijewski. Tahun 2022: Nilai skor lebih rendah lagi menjadi -2,20, namun masih dalam kategori "Sehat". Penurunan nilai skor ini menunjukkan bahwa perusahaan mempertahankan atau bahkan memperbaiki kesehatan keuangan menurut metode tersebut.

KESIMPULAN

Dalam ilmu akuntansi, sebuah perusahaan perlu menerapkan metode analisis yang tepat untuk mengevaluasi kondisinya dengan akurat. Melalui artikel ini, kita telah menjelajahi pendekatan Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski untuk menilai potensi kebangkrutan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi finansial yang sehat berdasarkan ketiga metode ini.

Metode Altman Z-Score mengukur kesehatan keuangan perusahaan dengan menggabungkan lima rasio keuangan kunci. Pada tahun 2020, perusahaan menunjukkan skor 2,47, mengindikasikan kondisi yang sehat. Skor tersebut meningkat secara signifikan pada tahun 2021 menjadi 4,80, dan terus membaik pada tahun 2022 dengan skor 5,51. Ini menunjukkan perbaikan yang konsisten dalam kesehatan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Metode Grover, yang menggunakan tiga rasio keuangan tambahan, juga memberikan hasil yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Pada tahun 2020, perusahaan memiliki skor 0,15, yang menunjukkan kategori "Sehat". Skor meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,94, menunjukkan peningkatan kesehatan keuangan, dan meskipun sedikit menurun pada tahun 2022 menjadi 0,84, perusahaan tetap dalam kategori "Sehat".

Metode Zmijewski, dengan fokus pada rasio leverage dan likuiditas, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dengan nilai skor negatif. Pada tahun 2020, skor Zmijewski adalah -1,16, yang menurut metode ini menunjukkan kondisi yang sehat. Meskipun skor menurun pada tahun 2021 menjadi -1,80, perusahaan masih dinilai "Sehat". Pada tahun 2022, skor turun lagi menjadi -2,20, namun tetap dalam kategori "Sehat". Ini menunjukkan bahwa meskipun ada fluktuasi, perusahaan mampu mempertahankan kesehatan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan ketiga metode analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi keuangan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. Masing-masing metode menyoroti aspek yang berbeda dari kesehatan keuangan perusahaan, membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan investasi dan strategi bisnis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Atmaja, I. G. N. Y. D., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Modal Kerja Pada Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(1), 1–29. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p01>
- Fauzia, I. Y. (2017). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(1), 90. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.1758>
- Grover, J. S. (2003). *Validation of a cash flow model: A non-bankruptcy approach*. Nova Southeastern University.
- Herry. (2016). *Financial Ratio for Business* (Adipramono (ed.)). Grasindo.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Indeks.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 603–721. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2130>
- Nurchayati, W. (2015). Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Prihantini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 417–435.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Suyati, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi, & Supriadi, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Foster, Dan Grover Pada Bank Mandiri Tbk. *Research in Accounting Jurnal*, 1(3), 431–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/raj.v1i3.312>
- Zmijewski, M. E. (1983). *Essays on corporate bankruptcy*. State University of New York at Buffalo.